

**IDENTIFIKASI TELUR *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS*
(STH) PADA SAYURAN SELADA (*Lactuca sativa*)
PADA WARUNG MAKAN DI KECAMATAN
SEBERANG ULU II PALEMBANG PERIODE
JULI 2018 – JANUARI 2019**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh :

META PRAMESWARI

NIM : 702015053

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019**

**IDENTIFIKASI TELUR *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH)
PADA SAYURAN SELADA (*Lactuca sativa*)
PADA WARUNG MAKAN DI KECAMATAN
SEBERANG ULU II PALEMBANG PERIODE
JULI 2018 – JANUARI 2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Meta Prameswari
NIM 702015053

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 28 Januari 2019

Menyetujui :



dr. Iskandar Z.A. DTM&H.DAPK.M.Kes,Sp.Park
Pembimbing Pertama



dr. Thia Prameswarie M.Biomed
Pembimbing Kedua



Dekan
Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita, M.Kes

NBM/NIDN. 060357101079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, Januari 2019

Yang membuat pernyataan



(Meta Prameswari)

NIM. 70 2015 053

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN**

**SKRIPSI, JANUARI 2019
META PRAMESWARI**

**IDENTIFIKASI TELUR *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA
SAYURAN SELADA (*Lactuca sativa*) PADA WARUNG MAKAN DI
KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG PERIODE JULI 2018 –
JANUARI 2019**

58 Halaman + 6 Tabel + 10 Gambar

ABSTRAK

Soil Transmitted Helminths (STH) merupakan cacing bulat usus yang siklus hidupnya membutuhkan media utama yaitu tanah. Contoh dalam penelitian ini adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, Cacing tambang *sp* dan prevalensinya di Indonesia saat ini berkisar 20-86% karena didukung negara tropis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya kontaminasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) sesuai dengan penelitian orang lain bahwa adanya kontaminasi pada sayuran selada berkisar antara 28-73%. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang tahun 2018. Metode penelitian adalah deskriptif *cross sectional* dengan uji laboratorium dengan pengendapan memakai NaOH 0,2% lalu diperiksa dibawah mikroskop pada bulan Juni 2018 sampai dengan Januari 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah lalapan selada yang didapatkan sebanyak 372 batang daun selada dari 31 warung makan, masing-masing dari warung makan diambil 12 batang daun selada. Hasil penelitian ini ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* sebanyak 9 sampel (29%), telur Cacing tambang *sp* sebanyak 2 sampel (6%), dan telur cacing *Trichuris trichiura* tidak ditemukan. Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya dua spesies telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) yaitu telur *Ascaris lumbricoides* dan Cacing tambang *sp* pada sayuran segar selada (*Lactuca sativa*). Sebaran kepositifan telur STH persentasenya tergolong sedang di warung makan tersebut.

Referensi : 25 (2001-2018)

**Kata Kunci : Telur cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH), selada
(*Lactuca sativa*)**

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MEDICAL FACULTY**

**MINI-THESIS, JANUARY 2019
META PRAMESWARI**

**IDENTIFICATION OF EGGS WORM *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS*
(STH) IN LETTUCE VEGETABLES (*Lactuca sativa*) IN FOOD STALLS IN
DISTRICT SEBERANG ULU II PALEMBANG PERIOD OF JULY 2018 -
JANUARY 2019**

58 Pages + 6 Tables + 10 Pictures

ABSTRACT

Soil-Transmitted Helminths (STH) is around intestinal worm whose life cycle requires primary media, namely soil. Examples in this study are *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *hookworm sp* and the prevalence in Indonesia currently range from 20-86% because it is supported by tropical countries. The purpose of this study was to identify the contamination of *Soil-Transmitted Helminths* (STH) worms in lettuce (*Lactuca sativa*) according to other people's studies that contamination in lettuce vegetables ranged from 28-73%. This research has been conducted in Seberang Ulu II Palembang District in 2018. The research method was *descriptive cross-sectional* with laboratory tests with deposition using 0.2% NaOH and then examined under a microscope in June 2018 until January 2019. The sample in this study was 37 lettuce leaves obtained as many as 372 lettuce leaves from 31 food stalls, each of the food stalls is taken 12 lettuce leaves. The results of this study found 9 eggs *Ascaris lumbricoides* (29%), 2 samples of *Hookworm sp* eggs (6%), and *Trichuris trichiura* worm eggs not found. The conclusion of the research shows that there are two species of egg worms, *Soil-Transmitted Helminths* (STH), namely *Ascaris lumbricoides* eggs and *sp hookworms* on lettuce fresh vegetables (*Lactuca sativa*). The distribution of STH egg positivity is classified as medium in the food stall.

References : 25 (2001-2018)
**Keywords : Egg Worm Soil Transmitted Helminths (STH),
lettuce (*Lactuca sativa*)**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Identifikasi Telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Sayuran Selada (*Lactuca Sativa*) Pada Warung Makan Di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Periode Juli 2018 – Januari 2019”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam hal penyelesaian penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dekan dan seluruh Staff Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. dr. Iskandar Z.A. DTM&H.DAPK,M.Kes,Sp.Park selaku Pembimbing 1
3. dr. Thia Prameswarie, M.Biomed selaku Pembimbing II
4. Ibu Indri Ramayanti S.Si,M.Sc selaku Penguji

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan kepada semua orang yang telah mendukung penelitian dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Palembang, Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGALIHAN HAK PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori (<i>Soil Transmitted Helminths</i>)	7
2.1.1 <i>Ascaris lumbricoides</i> (cacing gelang)	7
a. Taksonomi	7
b. Hospes dan Nama Penyakit	8
c. Morfologi	8
d. Siklus Hidup	9
e. Aspek Klinis	10
f. Diagnosis	10
g. Pencegahan	11
2.1.2 <i>Trichuris trichiura</i> (cacing cambuk)	11
a. Taksonomi	11
b. Hospes dan Nama Penyakit	11
c. Morfologi	12
d. Siklus Hidup	12
e. Aspek Klinis	13
f. Diagnosis	14
g. Pencegahan	14
2.1.3 <i>Hookworm</i> (cacing tambang)	14
a. Taksonomi	14
b. Hospes dan Nama Penyakit	14
c. Morfologi	15

d. Siklus Hidup	16
e. Aspek Klinis	17
f. Diagnosis	17
g. Pencegahan	18
2.2 Tumbuhan Selada (<i>Lactuca sativa</i>)	18
a. Taksonomi	18
b. Morfologi dan Habitat Tumbuhan Selada	18
c. Kandungan dan Manfaat Tumbuhan Selada	19
d. Cara Pencucian	20
e. Pemeriksaan Telur STH di Tumbuhan Selada	21
2.3 Kerangka Berfikir Teoritis	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi Penelitian	22
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel Penelitian	22
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	24
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	24
3.5 Cara Pengumpulan Data	25
3.5.1 Identifikasi Nama dan Tempat	25
3.5.2 Menemukan Telur STH	25
3.6 Cara Pengolahan dan Analisis Data	27
3.6.1 Cara Pengolahan Data	27
3.6.2 Cara Analisis Data	27
3.7 Alur Penelitian	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan	35
4.3 Keterbatasan Penelitian	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41
BIODATA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.1	Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	4
2.1	Kandungan Gizi Selada	20
3.1	Variabel dan Definisi Operasional	24
4.1	Parasit yang Ditemukan pada Sayur Selada di 31 Warung Makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang	29
4.2	Sebaran Kepositifan Telur STH yang ditemukan pada Sayuran Selada (<i>Lactuca sativa</i>)	31
4.3	Sebaran Persentase Telur STH Berdasarkan Kontaminasi Tunggal atau Campuran pada Sayuran Selada (<i>Lactuca sativa</i>) pada Warung Makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	Telur <i>Ascaris lumbriciodes</i> fertil	9
2.2	Siklus Hidup <i>Ascaris lumbriciodes</i>	10
2.3	Telur <i>Trichuris trichiura</i>	12
2.4	Siklus Hidup <i>Trichuris trichiura</i>	13
2.5	Telur <i>Hookworm</i>	16
2.6	Siklus Hidup <i>Hookworm</i>	17
2.7	Selada (<i>Lactuca sativa</i>)	19
2.8	Kerangka Berfikir Teoritis	21
4.1	Hasil Penelitian Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	33
4.2	Telur Cacing Tambang <i>sp</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Informed Consent	40
2. Lembar Data Responden	41
3. Data Responden	42
4. Gambar Parasit Yang Ditemukan Pada Sayur Selada	53
5. Gambar Alat Dan Bahan Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Soil Transmitted Helminths (STH) merupakan cacing bulat usus yang dalam siklus hidupnya terjadi diluar tubuh manusia dan penularannya menggunakan media utama yaitu tanah. Penyakit infeksi kecacingan merupakan penyakit yang masih banyak menginfeksi manusia, lebih dari 1,5 miliar orang (24%) dari populasi dunia. Infeksi cacing yang ditularkan terutama infeksi melalui tanah (STH) dan tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika sub-Sahara, Amerika, Cina, dan Asia Timur (WHO, 2018).

Prevalensi kecacingan di Indonesia saat ini berkisar 20-86% didukung dengan Indonesia yang berada dalam posisi geografis dengan temperatur dan kelembaban yang sesuai untuk perkembangan Nematoda Usus, karena daerah tropis yang mempunyai iklim yang panas tetapi lembab. Hasil survei prevalensi kecacingan di Indonesia yang cukup tinggi terjadi misalnya pada 2 provinsi; di Sumatera Barat didapatkan 82,6% dan Nusa Tenggara Barat 83,6% (Ditjend PPM-PL 2004, dalam Salbiah 2008). Tingginya prevalensi penyakit kecacingan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat sanitasi pribadi, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, perilaku jajan di sembarang tempat, serta memakan sayuran mentah yang tidak dicuci bersih, tingkat pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan yang rendah, dan pada pekerjaan yang mengharuskan berkontak langsung dengan tanah yang merupakan media perkembangbiakan dari Nematoda Usus golongan STH (Kristinawati, 2016). Pada penelitian ini kami ingin bagaimana seseorang dapat terinfeksi ketika tertelan telur cacing STH yang terdapat dalam lalapan yang terkontaminasi telur STH.

Sayuran merupakan lalapan sebagai pendamping makanan pokok yang kaya gizi. Diantara jenis sayuran yang sering dikonsumsi menjadi lalapan di warung makan lesehan, meliputi timun, kemangi, kacang panjang, kubis atau kol, tomat, dan selada (Nugroho, 2010). Selada merupakan sayuran yang digemari, terutama selada keriting. Terbukti dari selada yang mudah ditemukan pada makanan asing

(*western food*) seperti *salad*, *hot dog*, *hamburger*, *sandwich*. Selain itu selada juga sering langsung dimakan seperti gado-gado, lalapan nasi goreng, dan lalapan pecel lele. Berbeda dengan sayuran lain, selada tidak pernah dimasak karena setelah dimasak rasanya menjadi agak liat. Selain itu faktor utama yang sering menyebabkan telur STH dengan mudah masuk ke dalam saluran pencernaan yaitu karena selada yang dikonsumsi tidak dicuci bersih (Asihka, 2014).

Pernah dilaporkan penelitian tentang survei perbandingan prevalensi dari *Human parasites* (parasit pada manusia) pada sayuran segar yang dijual di supermarket dan *open-aiored markets* (pasar terbuka) di Accra, Ghana pada tahun 2014 ditemukan beberapa parasit yang diantaranya dari golongan *Helminths* *Stongyloides stercoralis* (43%), *Hookworm* (13%), *Trichuris trichiura* (2%), *Enterobius vermicularis* (2%) (Duedu *et al*, 2014). Di Indonesia juga terdapat beberapa penelitian tentang kontaminasi parasit intestinal pada sayuran diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Asihka *et al* (2013) sebanyak 44 sayuran selada dari pasar tradisional di kota Padang didapatkan sebanyak 32 sampel positif telur STH dengan spesies yang dominan yaitu *Ascaris lumbricoides* sebesar 79%. Sedangkan menurut penelitian Agustiana (2015) di kota Malang dari 20 sampel daun selada yang diperiksa, 4 sampel (20%) diantaranya dinyatakan positif STH. Pengambilan lokasi penelitian adalah di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Palembang (2015), Kecamatan Seberang Ulu II berada pada posisi ke empat terbawah mengenai kesantiasian lingkungan yang buruk.

Mengingat tingginya prevalensi kecacingan di Indonesia dan kontaminasi telur STH pada berbagai lalapan mentah seperti selada, maka peneliti akan mengidentifikasi telur cacing STH pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) pada warung makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka munculah pertanyaan : Apakah terdapat telur cacing STH pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) yang dihidangkan pada warung makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya telur cacing *Soil Transmitted Helminthes* (STH) pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) pada warung makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sebaran prevalensi telur STH yang ditemukan pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) pada warung makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.
2. Untuk mengetahui sebaran angka kepositifan kejadian STH pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) pada setiap warung makan di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman penelitian di masyarakat serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai referensi penelitian lain.

1.4.2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih waspada terhadap kontaminasi telur nematoda usus pada sayuran selada yang dapat menjadi penyebab kecacingan dan senantiasa menerapkan pola hidup sehat terutama selalu mencuci bersih lalapan.

1.4.3. Manfaat Instansi Lain

Sebagai bahan informasi bagi Institusi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pencegahan di Puskesmas setempat. Serta memberikan pengetahuan melalui penyuluhan kepada pedagang tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan sayuran.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Asihka .V dkk (2014) – Universitas Andalas.	Distribusi Frekuensi <i>Soil Transmitted Helminth</i> Pada Sayuran Selada (<i>Lactuca sativa</i>) Yang Dijual Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Padang.	<i>deskriptif</i> dengan pendekatan laboratorium.	Dari 44 selada yang diperiksa dari pasar tradisional di Kota Padang dengan persentase 73% positif terkontaminasi STH. Tiga dari 5 sayuran selada dari pasar modern di Kota Padang dinyatakan positif dengan persentase 40%. Jenis STH terbanyak yang peneliti temukan adalah telur <i>Ascaris</i> sp (79%), larva <i>Trichostrongylus orientalis</i> (16%) dan telur cacing tambang (5%).
Agustiana, D.I.V. (2015) - Jurnal. Akademi Analisis Kesehatan Malang.	Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Lalapan Daun Selada (<i>Lactuca sativa</i> L.) Yang Dijual Di Kelurahan Madyopuro Kota Malang Tahun 2015.	<i>deskriptif</i> metode <i>cross sectional</i> dengan pendekatan laboratorium	Dari 20 sampel, 4 sampel (20%) diantaranya dinyatakan positif STH. Dengan persentase <i>Ascaris lumbricoides</i> (50%), <i>Trichuris trichura</i> (16,67%) dan Cacing tambang (33,33%).

Lanjutan Tabel 1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Putri, T.C.A. (2017) - Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.	Perbedaan Angka Kejadian Parasit <i>Intestinal</i> Pada Selada (<i>Lactuca sativa</i>) Yang Dijual Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Medan.	<i>Analitik</i> dengan desain survey <i>cross sectional</i> dan pendekatan laboratorium	Dari 100 sampel, dimana 50 sampel berasal dari pasar tradisional dan 50 sampel dari pasar modern. Tertinggi jenis larva <i>filariform</i> (<i>Hookworm</i>) sebesar 59% (49 sampel) dari 83 sampel positif .
Letitia, T. (2015) - Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.	Identifikasi <i>Soil Transmitted Helminthes</i> Pada Sayuran Selada Di Pasar Tradisional Di Kota Medan Tahun 2015.	<i>deskriptif</i> metode <i>cross sectional</i> dengan pendekatan laboratorium	Dari 125 sampel selada yang diperiksa terdapat 51 selada yang terkontaminasi STH (40,8%). Yang dominan mengkontaminasi adalah larva dari <i>hookworm</i> sebesar 40%.
Lobo. L.T., Widjadja.J., Octaviani., Puryadi (2016) - Balai Litbang P2B2 Donggala, Kemenkes RI	Kontaminasi Telur Cacing <i>Soil- Transmitted Helminths</i> (STH) pada Sayuran Kemangi Pedagang Ikan Bakar di Kota Palu Sulawesi Tengah.	<i>deskriptif</i> dengan pendekatan laboratorium	Dari 93 sampel yang diteliti. Hasil menunjukkan jumlah sampel terkontaminasi telur cacing STH sebanyak 37 sampel (39,8%). Kontaminasi kemangi sebanyak 22 sampel (44%), sedangkan kemangi yang masih stok adalah 15 sampel (34,8%).

Lanjutan Tabel 1.1 Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Ihsan, S.H., Lautan,J., Lubis,E. (2018) - Skripsi, Fakultas Kedokteran UISU Medan	Identifikasi Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Selada Di Warung Makan Di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan	<i>deskriptif</i> dengan desain survey <i>cross</i> pendekatan laboratorium	Dari 28 sampel selada, dimana didapatkan 8 (28,6%) sayuran selada yang terkontaminasi oleh Nematoda usus yaitu <i>Ascaris lumbricoides</i> , dan tidak ditemukan jenis lain.
---	--	---	---

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D.I.V. 2015. Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Lalapan Daun Selada (*Lactuca sativa L.*) Yang Dijual Di Kelurahan Madyopuro Kota Malang Tahun 2015. Jurnal. Akademi Analis Kesehatan Malang
- Almatsier, S. 2005. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Asihka, V., Nurhayati dan Gayatri. 2013. Distribusi Frekuensi *Soil Transmitted Helminth* pada Sayuran Selada (*Lactuca sativa*) yang Dijual di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. Kesehatan Andalas 3, 482–487.
- CDC. 2013. Ascariasis (*Ascaris lumbricoides*), Hookworm (*Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*), Trichuriasis (*Trichuris trichiura*). (<http://www.cdc.gov/dpdx>, diakses 10 Agustus 2018).
- Dinas Kesehatan. 2015. Profil Kesehatan Kota Palembang
- Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular-Penyakit Lingkungan. Profile PPM-PL tahun 2004. Dalam: Salbiah. 2008. Hubungan karakteristik siswa dan sanitasi lingkungan dengan infeksi cacingan siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Balewang. Tesis.
- Duedu, K. O., Yarnie, E. A., Tetteh-Quarcoo, P. B., Attah, S. K., Donkor, E. S. and Ayeh-Kumi, P. F. 2014. A Comparative Survey Of The Prevalence Of Human Parasites Found In Fresh Vegetables Sold In Supermarkets And Open-Aired Markets In Accra, Ghana. BMC Research Notes, vol. 7, no. 1, p. 836. doi: 10.1186/1756-0500-7-836.
- Ihsan, S.H., Lautan, J. dan Lubis, E. 2018. Identifikasi Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Selada Di Warung Makan Di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan. Skripsi, Fakultas Kedokteran UISU Medan. (tidak di publikasi).
- Krisnawati, E. dan Aini, W.H. 2016. Identifikasi Nematoda Usus Golongan STH (*Soil Transmitted Helminths*) Pada Penjual Tanaman Hias Di Kota Mataram. Jurnal Kesehatan. Volume 10, No.1.
- Letitia, T. 2015. Identifikasi *Soil Transmitted Helminthes* Pada Sayuran Selada Di Pasar Tradisional Di Kota Medan Tahun 2015. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Natadisastra, D. 2009. Dasar-Dasar Parasitologi Kedokteran, dalam : Natadisastra, D., dan Agoes, R. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Nugroho, C., Djanah, S.N. dan Mulasari, S.A. 2010. Identifikasi Kontaminasi Telur Nematoda Usus Pada Sayuran Kubis (*Brassica oleracea*) Warung Makan Lesehan Wonosari Gunung kidul Yogyakarta Tahun 2010. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Prasetyo, H. 2013. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran ; Parasit Usus. Jakarta : Sagung Seto.

- Prianto, J., Tjahaya dan Darwanto. 2006. Atlas Parasitologi Kedokteran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, T.C.A. 2017. Perbedaan Angka Kejadian Parasit Intestinal Pada Selada (*Lactuca sativa*) Yang Dijual Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Medan. Skripsi : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 5th ed. Sagung seto.
- Setya, A.K. 2013. Parasitologi Praktikum Analisis Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Sudoyo, A.W., Setyohadi, B., Alwi, I., Setiati, S., Simadibrata, M., Syam, A.F. 2014. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Supali, T., Margono, S.S. dan Abidin, N.A. 2013. Nematoda Usus. Dalam: Sutanto, I., Ismid, I.S., Sjarifuddin, P.K., Sungkar, S. (Editor). Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Ed. 4. Jakarta : Badan Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Makaruku, M.H. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa L*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik. Jurnal Agrotorestri.
- Myers, P., Espisona. R., Parr, C.S., Jones, T., Hammond, G.S., Dawey, T.A. 2016. The Animal Diversity Web (online). (<http://animaldiversity.org>, diakses 10 Agustus 2018).
- Onggowaluyo, J.S. 2001. Parasitologi Medik I Helmintologi: Pendekatan Aspek Identifikasi, Diagnosis dan Klinik. Edisi 1. Jakarta. EGC.
- Widjaja, J., Lobo, L.T., Oktaviani., Puryadi, 2014. Prevalensi dan Jenis Telur Cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Sayuran Kemangi Pedagang Ikan Bakar Di Kota Palu. Jurnal Buski 5, 61
- World Health Organization (WHO). 2018. *Soil-transmitted helminth* infections. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>, diakses 05 Agustus 2018).
- Zulfiah, A. 2017. Identifikasi Telur dan Larva Cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Lalapan Daun Kemangi (*Oscium basilicum*) di Pasar Jakabaring Palembang Periode Juli 2017 – Januari 2017. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasi).
- Zulkarnain. 2013. Budidaya Sayuran Tropis. Jakarta. Bumi Aksara.